

Katalog BPS : 1101002.7312



**STATISTIK**  
**DAERAH**  
**KABUPATEN**  
**SOPPENG**  
**2015**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**KABUPATEN SOPPENG**

**STATISTIK DAERAH  
KABUPATEN SOPPENG  
2015**

<http://soppengkab.bps.go.id>

# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN SOPPENG 2015**

No. Publikasi : 73125.1503  
Katalog BPS : 1101002.7312  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : 27 halaman

Naskah :

Fitri Andri Astuti (Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik)

Gambar kulit :

Fitri Andri Astuti, S.ST (Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik)

Editor :

Fitri Andri Astuti, S.ST (Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik)

Pengarah :

Andi Awaluddin, ST (Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik)

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



## KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2015** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Soppeng yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Soppeng.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2015** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2015** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Soppeng dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Soppeng, 2 November 2015  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Soppeng



Muhammad Asri Lantong



# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>	<b>Pembangunan Manusia.....</b>	<b>11</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>	<b>Pertanian .....</b>	<b>12</b>
<b>Geografi Dan Iklim .....</b>	<b>1</b>	<b>Pertambangan Dan Energi .....</b>	<b>14</b>
<b>Pemerintahan .....</b>	<b>3</b>	<b>Hotel Dan Pariwisata .....</b>	<b>15</b>
<b>Penduduk .....</b>	<b>5</b>	<b>Transportasi &amp; Komunikasi .....</b>	<b>16</b>
<b>Ketenagakerjaan .....</b>	<b>7</b>	<b>Perbankan &amp; Investasi .....</b>	<b>17</b>
<b>Pendidikan .....</b>	<b>8</b>	<b>Harga-Harga .....</b>	<b>18</b>
<b>Kesehatan .....</b>	<b>9</b>	<b>Pengeluaran Penduduk.....</b>	<b>19</b>
<b>Perumahan .....</b>	<b>10</b>	<b>Pendapatan Regional .....</b>	<b>20</b>
		<b>Perbandingan Regional.....</b>	<b>21</b>



# GEOGRAFI DAN IKLIM

# 7

**Luas wilayah Soppeng sebesar 2,97 persen dari total luas daratan Provinsi Sulawesi Selatan**

Luas wilayah Kabupaten Soppeng sekitar 1.500 km<sup>2</sup>.

Soppeng merupakan salah satu kabupaten dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Watansoppeng. Wilayah Soppeng berbatasan dengan Kabupaten Bone di sebelah selatan dan timur, Kabupaten Barru di sebelah barat, Kabupaten Sidrap di sebelah utara serta Kabupaten Wajo di sebelah utara dan timur

Berada pada 4°6'00" hingga 4°32'00" Lintang Selatan dan 119°47'18" hingga 120°06'13" Bujur Timur. Wilayah Soppeng memiliki luas sekitar 1.500 km<sup>2</sup> dengan ketinggian antara 5 hingga 1500 meter dari permukaan laut. Kabupaten Soppeng tidak memiliki daerah pesisir, sekitar 77% dari total desa/kelurahan di Soppeng bertopografi dataran.

**Tabel 1.1. Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

Uraian	Satuan	2015
Luas	km <sup>2</sup>	1 500
Desa di Pesisir	desa	-
Desa Bukan Pesisir	desa	70
Desa di Lembah DAS	desa	1
Desa di Lereng	desa	15
Desa di Dataran	desa	54

Sumber : Soppeng Dalam Angka, 2015



**Gambar 1. 1. Peta Kabupaten Soppeng**

**\*\*\* Tahukah Anda**

*Soppeng tidak memiliki daerah pesisir dan tidak memiliki batas laut*

**Jarak antara Ibukota Kabupaten ke kecamatan relatif dekat**

Kecamatan – kecamatan di Soppeng berjarak relatif dekat dari pusat ibukota Kabupaten, yang terjauh berjarak 35 km dari Watansoppeng

**Tabel 1.2 Luas Wilayah tiap Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
Marioriwawo	300	20,0
Lalabata	278	18,5
Liliriaja	96	6,4
Ganra	57	3,8
Citta	40	2,7
Lilirilau	187	12,5
Donri-Donri	222	14,8
Marioriawa	320	21,3
<b>Jumlah</b>	<b>1 500</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Soppeng dalam Angka 2014

Wilayah Soppeng terbagi menjadi 8 kecamatan, meliputi Kecamatan Marioriwawo, Lalabata, Liliriaja, Ganra, Citta, Lilirilau, Donri-Donri, dan Marioriawa. Marioriawa menjadi kecamatan terluas, dengan luas wilayah sebesar 320 km<sup>2</sup> atau sekitar 21,3 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Sedangkan Citta merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya 40 km<sup>2</sup> atau 2,7 persen dari total luas Kabupaten Soppeng.

**\*\*\* Tahukah Anda**

*Kecamatan Citta merupakan kecamatan terkecil sekaligus terjauh di wilayah Soppeng*

**Tabel 1.3 Jarak antara Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
Marioriwawo	Takkalalla	17
Lalabata	Wt.Soppeng	0
Liliriaja	Cangadi	15
Ganra	Ganra	8
Citta	Citta	35
Lilirilau	Cabbenge	12
Donri-Donri	Tajuncu	13
Marioriawa	Batu-Batu	29

Sumber: Soppeng dalam Angka 2014

Secara umum seluruh kecamatan di wilayah Soppeng memiliki jarak yang relatif terjangkau dari pusat kabupaten. Jarak dari kecamatan menuju ibukota kabupaten berkisar antara 0 km hingga 35 km. Dengan jarak dari ibukota kabupaten sebesar 35 km, kecamatan Citta menjadi kecamatan terjauh dari ibukota Soppeng. Sedangkan Lalabata yang beribukota di Watansoppeng adalah kecamatan terdekat, sekaligus menjadi ibukota kabupaten serta pusat pemerintahan dan perekonomian di wilayah Soppeng.

## **Jumlah PNS Soppeng tahun 2014 kenaikan**

Pada tahun 2014 jumlah PNS di Soppeng mengalami kenaikan sekitar 2,94 persen dibanding tahun 2013

Selama periode tahun 2012 hingga 2014, jumlah kecamatan di Soppeng tidak mengalami perubahan, masih berjumlah 8 kecamatan. Pemekaran terakhir terjadi pada tahun 2007 yaitu pada saat terbentuknya Kecamatan Citta. Jumlah desa/kelurahan juga tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 70 desa/kelurahan. Demikian halnya dengan jumlah dusun dan lingkungan dalam 3 tahun terakhir tercatat masih tetap yaitu berjumlah 163 dusun dan lingkungan.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada instansi daerah maupun instansi vertikal di lingkup pemerintahan Kabupaten Soppeng tercatat meningkat dari 6.964 orang pada tahun 2013 menjadi 7.169 pada tahun 2014. Kenaikan ini dipengaruhi oleh banyaknya pegawai yang mencapai masa purna bakti dan mutasi pegawai yang kurang seimbang dengan jumlah penerimaan pegawai baru.

Dilihat berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, terlihat pada periode tahun 2012 hingga 2014 jumlah pegawai perempuan di Soppeng relatif lebih banyak daripada jumlah pegawai laki-laki. Bahkan pada tahun 2014, jumlah pegawai perempuan mencapai 3.943 orang sedangkan pegawai laki-laki hanya berjumlah 3.226 orang.

**Tabel 2.1. Statistik Pemerintahan Soppeng Tahun 2012-2014**

Wilayah Administrasi	2012	2013	2014
Kecamatan	8	8	8
Desa	49	49	49
Kelurahan	21	21	21
Dusun	124	124	124
Lingkungan	39	39	39
RW	438	438	438
RT	1 163	1 163	1 163

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2012-2015

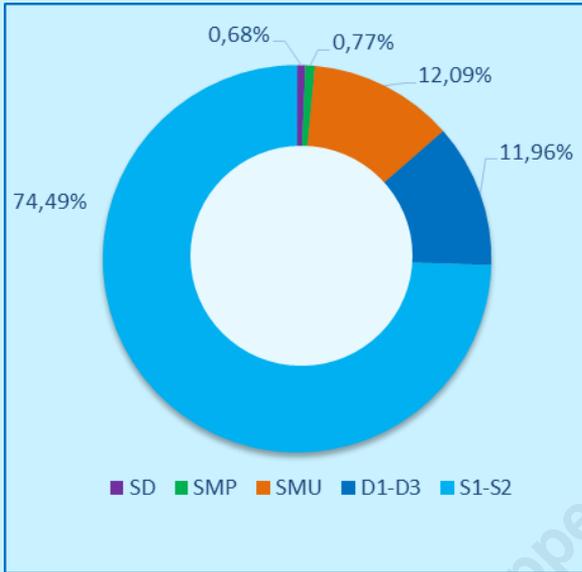


**Gambar 2. 1. Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2014**

### **\*\*\* Tahukah Anda**

*Jumlah PNS perempuan di Soppeng lebih banyak dari jumlah PNS laki-laki*

**Sumber utama pendapatan daerah Soppeng berasal dari DAU**  
DAU memberikan kontribusi sebesar 67 persen dari total pendapatan daerah Soppeng



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014

**Gambar 2. 2. Jumlah PNS Kabupaten Soppeng menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014 (%)**

**Tabel 2.2. Realisasi APBD Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2014 (Milyar Rp)**

Realisasi APBD	2012	2013	2014
<b>PENDAPATAN</b>	<b>636,08</b>	<b>761,01</b>	<b>846,23</b>
1. PAD	25,89	39,41	60,34
2. Dana Perimbangan	513,34	598,16	635,22
a. Bagi hasil pajak/ bagi hasil bukan pajak	33,1	31,08	22,38
b. DAU	446,41	517,80	569,12
c. DAK	33,83	49,28	43,71
3. Lain-lain Pendapatan daerah yang Sah	96,85	123,44	150,46
<b>BELANJA</b>	<b>617,23</b>	<b>741,94</b>	<b>841,79</b>
1. Belanja Tidak Langsung	422,28	458,92	485,33
2. Belanja Langsung	194,95	283,02	356,46

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2013-2015

Dari segi pendidikan yang ditamatkan, Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Soppeng terlihat mempunyai kualitas yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya persentase jumlah pegawai yang berpendidikan SMU ke bawah, yakni hanya sekitar 13,54 persen. Pada tahun 2014 tercatat PNS Soppeng sebanyak 11,96 persen adalah tamatan diploma (D1-D3), bahkan lulusan sarjana (D4/S1 dan S2) mencapai 74,49 persen dari total PNS.

Pada tahun 2014, realisasi APBD Kabupaten Soppeng mencapai 846,23 milyar rupiah, angka ini mengalami kenaikan 11,19 persen dibanding tahun 2013. Sumber pendapatan Kabupaten Soppeng terbesar berasal dari DAU, yang menyumbang sebesar 569,12 milyar rupiah atau sekitar 67,25 persen dari total pendapatan. Sedangkan PAD hanya menyumbang sebesar 60,34 milyar rupiah atau sekitar 7,13 persen terhadap total pendapatan.

Dari sisi belanja, pada periode 2012-2014 angka belanja daerah mengalami kenaikan hingga 13,45 persen. Kenaikan ini disebabkan naiknya belanja tidak langsung sebesar 485,33 milyar rupiah atau sekitar 5,75 persen dari tahun 2013. Belanja langsung tahun 2014 juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sekitar 25,95 persen dibanding tahun 2013.

# PENDUDUK



## **Pertumbuhan penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan**

Tahun 2014 laju pertumbuhan penduduk laki-laki di Soppeng mencapai 0,089 persen sedangkan perempuan hanya tumbuh sebesar 0,085 persen

Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng tahun 2014 mencapai 225.709 jiwa yang terdiri dari 106.206 laki-laki dan 119.503 perempuan. Angka jumlah penduduk ini mengalami pertumbuhan sekitar 0,087 persen dibanding tahun 2013.

Secara umum jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Soppeng masih lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini juga dapat ditunjukkan oleh angka *sex ratio* Kabupaten Soppeng sebesar 89, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 89 penduduk laki-laki.

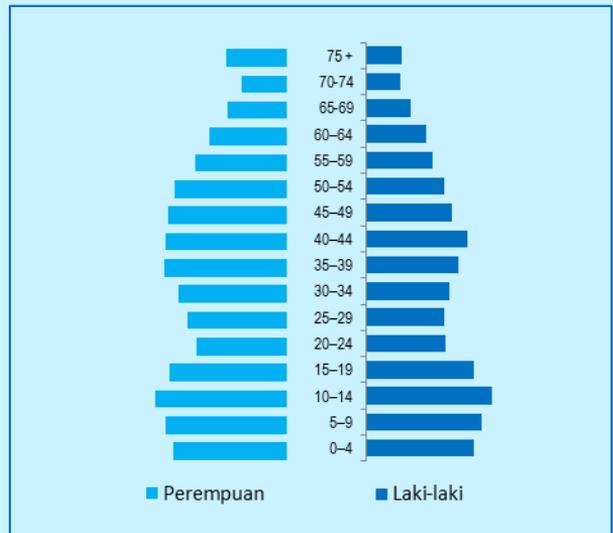
Tingkat kepadatan penduduk Soppeng masih berada dalam angka wajar, tercatat sebanyak 150 penduduk menghuni setiap km<sup>2</sup> wilayah Soppeng pada tahun 2014.

Komposisi penduduk Soppeng didominasi oleh penduduk muda. Berdasarkan piramida penduduk disamping persentase penduduk terbanyak berada pada kelompok usia 10-14 tahun. Apabila dicermati lebih jauh, perbandingan antara persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada setiap kelompok umur didominasi oleh penduduk perempuan.

**Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2014**

Uraian	2013	2014
Jumlah Penduduk (jiwa)	225 512	225 709
Laki-laki	106 111	106 206
Perempuan	119 401	119 503
Pertumbuhan Penduduk(% per tahun)	0,147	0,087
Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	150	150
Sex Ratio (L/P) (%)	89	89
Jumlah Rumah Tangga	56 724	56 779
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4	4

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2015



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015

**Gambar 3. 1. Piramida Penduduk Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

**Persebaran penduduk Soppeng cukup merata**

Kepadatan penduduk Soppeng di tiap kecamatan berkisar antara 88 hingga 283 jiwa tiap km<sup>2</sup>

**Tabel 3.2. Persentase Penduduk menurut Umur Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

Kelompok Umur	Jumlah penduduk	Presentase
0-14	55 919	24,78
15-64	147 642	65,41
65+	22 148	9,81
<b>Total</b>	<b>225 709</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Soppeng dalam Angka 2015, diolah

**Tabel 3.3. Jumlah penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio Menurut Kecamatan Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

Uraian	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Sex Ratio
1. Marioriwawo	44 631	149	87
2. Lalabata	44 622	161	93
3. Liliriaja	27 178	283	89
4. Ganra	11 428	200	84
5. Citta	8 065	202	82
6. Lilirilau	38 602	206	87
7. Donri-Donri	23 101	104	88
8. Marioriawa	28 082	88	92

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015

**\*\*\* Tahukah Anda**

Pada tahun 2014, hampir 40% dari total penduduk Soppeng tinggal di Kecamatan Marioriwawo dan Lalabata

Presentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2014 sebesar 65,41%. Angka ketergantungan (*dependency ratio*) Kabupaten Soppeng sebesar 53 yang berarti untuk setiap 100 orang penduduk berusia kerja (dianggap produktif) menanggung sebanyak 53 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Apabila dilihat per kecamatan, pada tahun 2014 Marioriwawo menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak di Soppeng mencapai 44.631 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi justru berada di wilayah Kecamatan Liliriaja yang tercatat 283 jiwa tiap km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Citta. Kepadatan penduduk terendah terjadi di Kecamatan Marioriawa, yakni hanya 88 jiwa tiap km<sup>2</sup>.

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (*sex ratio*) untuk tiap kecamatan di Kabupaten Soppeng seluruhnya bernilai di bawah 100. Hal ini berarti jumlah penduduk perempuan di tiap kecamatan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki. Angka sex ratio terbesar berada di Kecamatan Lalabata dan Marioriawa, mencapai 92, dan yang terendah berada di Kecamatan Citta sebesar 82.

## **Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat**

Tingkat pengangguran terbuka di Soppeng tahun 2014 mencapai 2,43 persen, angka ini turun sekitar 4,13 persen dibanding tahun 2013.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), lebih dari setengah penduduk Soppeng termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami kenaikan dari 57,22 pada tahun 2013 menjadi 57,59 pada tahun 2014.

Pasar tenaga kerja Soppeng tergambar dari persentase penduduk usia kerja yang bekerja, pada tahun 2014 besarnya juga mengalami kenaikan menjadi 97,57 persen dari 93,44 persen pada tahun 2013.

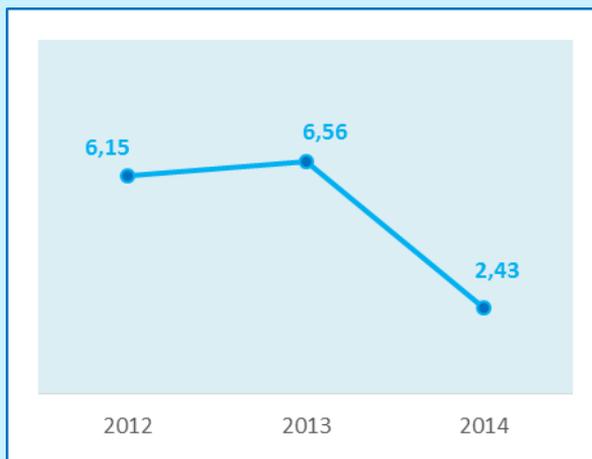
Sejalan dengan kenaikan tingkat kesempatan kerja, angka pengangguran terbuka Soppeng tahun 2014 mengalami penurunan sekitar 4,13 persen, yakni dari 6,56 persen pada tahun 2013 menjadi 2,43 persen tahun 2014.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pada tahun 2014, pilihan bekerja di sektor pertanian (A) masih mendominasi pasar kerja di Soppeng yaitu sebesar 55,35 persen. Selanjutnya yang cukup diminati adalah sektor jasa-jasa (S) dengan persentase sebesar 17,19 persen. Sedangkan pekerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (T) sebanyak 13,08 persen dan sisanya terdistribusi ke sektor-sektor lainnya. Komposisi tersebut tampaknya tidak banyak mengalami perubahan selama kurun waktu 2012-2014.

**Tabel 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Soppeng Tahun 2012-2014**

Uraian	2012	2013	2014
TPAK (%)	62,05	57,22	57,59
Tingkat Pengangguran Terbuka(%)	6,15	6,56	2,43
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,85	93,44	97,57
Bekerja di sektor A (%)	66,99	65,91	55,35
Bekerja di sektor T (%)	11,31	8,92	13,08
Bekerja di sektor S (%)	12,37	15,48	17,19
Bekerja di sektor L (%)	9,33	9,69	14,38

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2012-2015



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2012-2015

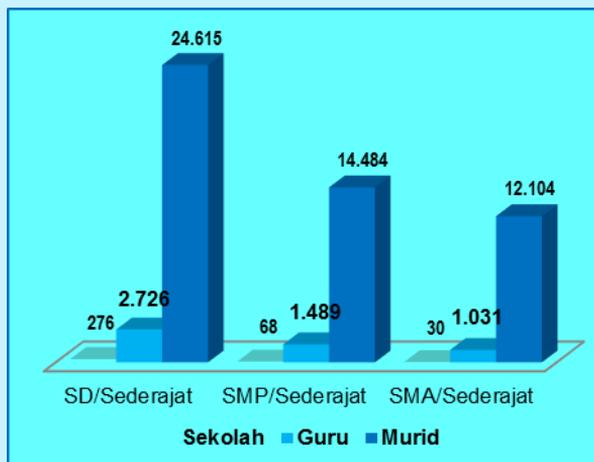
**Gambar 4. 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Soppeng Tahun 2012-2014**

### **\*\*\* Tahukah Anda**

Sektor jasa semakin diminati pencari kerja di Kabupaten Soppeng sementara sektor pertanian semakin menurun tingkat peminatnya

**Angka Melek Huruf meningkat**

Angka Melek Huruf pada tahun 2014 naik 7,14 poin dibanding tahun 2013 dengan besaran mencapai 95,88 persen



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014

**Gambar 5. 1. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Soppeng Tahun 2014**

**Tabel 5.1. Indikator Pendidikan Soppeng Tahun 2012-2014**

Uraian	2012	2013	2014
Angka Melek Huruf	86,99	88,74	95,88
Rata-rata Lama Sekolah	6,81	6,93	7,04
Angka Partisipasi Sekolah			
7-12	98,80	98,99	99,62
13-15	96,52	86,54	91,45
16-18	59,00	63,00	77,13
19-24	12,79	14,32	19,64

Sumber : BPS Provinsi Sulsel, 2012-2014

**\*\*\* Tahukah Anda**

Rata-rata lama sekolah pelajar Soppeng tahun 2014 sebesar 7 tahun 4 bulan

Capaian kinerja di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA di Kabupaten Soppeng untuk tahun ajaran 2014/2015, seorang guru rata-rata mengajar 7 sampai dengan 10 murid. Dengan rasio murid guru yang cukup memadai tersebut tentunya kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat terselenggara dengan baik.

Monitoring pencapaian keberhasilan pendidikan antara lain dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH). AMH Soppeng tercatat naik 7,14 poin dari 88,74 persen pada tahun 2013 menjadi 95,88 persen pada tahun 2014. Kenaikan AMH ini memberikan indikasi positif terhadap program pengentasan buta huruf di Kabupaten Soppeng.

Tahun 2014, tercatat Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Soppeng naik baik pada kelompok usia SD, SMP, maupun SMA. Peningkatan terbesar ada pada kelompok usia SMA yaitu sebesar 22,43 persen. Namun angka ini masih relatif rendah jika dibandingkan APS usia sekolah SD dan SMP. APS usia 16-18 tahun berada pada level 77,13 persen, artinya hanya sebesar 77,13 persen dari total penduduk usia sekolah 16-18 tahun yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tingkat SMA.

**Tahun 2014 jumlah fasilitas praktik dokter di Soppeng bertambah**  
 Pada tahun 2014, jumlah praktik dokter di Soppeng bertambah 24,39 persen dari tahun 2013

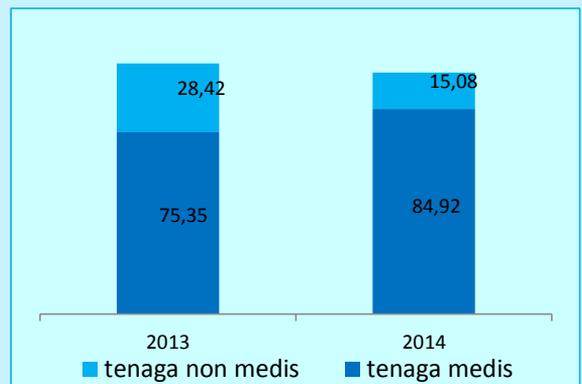
Sebagai rujukan penduduk untuk berobat di Soppeng telah tersedia berbagai fasilitas kesehatan antara lain rumah sakit, puskesmas, hingga pukesmas pembantu. Selama periode 2013 hingga 2014, jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Soppeng cenderung tetap, kecuali jumlah praktik dokter yang menunjukkan penambahan sebesar 24,39 persen. Ketersediaan fasilitas kesehatan tersebut didukung dengan jumlah tenaga kesehatan yang mengalami peningkatan di tahun 2014 dari tahun 2013. Jumlah perawat menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni sebesar 70,20 persen dari tahun 2013.

Pemerintah telah mengupayakan agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah didistribusikan ke berbagai wilayah termasuk daerah perdesaan. Pada tahun 2014, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga medis (misalnya dokter atau bidan) mencapai 84,92 persen. Nilai tersebut meningkat dibandingkan tahun 2013 yang hanya sebesar 75,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan semakin tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

**Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Soppeng 2012-2014**

Uraian	2012	2013	2014
<b>Fasilitas Kesehatan</b>			
Rumah Sakit	1	1	1
Praktek Dokter	41	41	51
Puskesmas	17	17	17
Pustu	44	44	44
<b>Tenaga Kesehatan</b>			
Bidan	112	103	104
Perawat	150	151	257
Dokter Umum	24	30	46
Dokter Gigi	16	19	19

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015



Sumber : Susenas, 2014

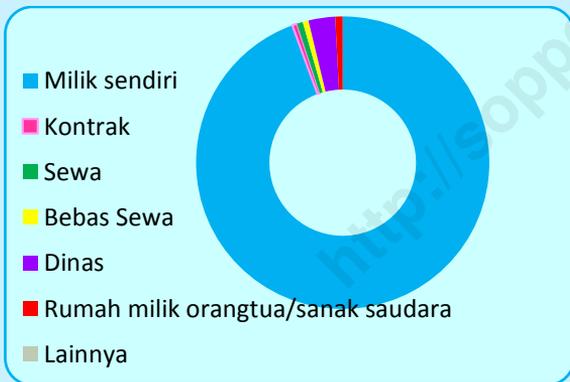
**Gambar 6. 1. Presentase Banyaknya Kelahiran menurut Penolong Kelahiran di Kabupaten Soppeng 2014**

**Jumlah rumah tangga dengan rumah kualitas layak meningkat**  
 Persentase rumah tangga yang menempati rumah beratap layak tahun 2014 meningkat menjadi 99,65 persen dari total rumah tangga di Soppeng.

**Tabel 7.1. Jumlah Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan di Soppeng Tahun 2012-2014 (%)**

Uraian	2012	2013	2014
Lantai bukan tanah	99,27	99,54	98,65
Atap layak	99,15	99,35	99,65
Dinding tembok/kayu	71,68	65,08	60,66
Sumber air minum layak	95,89	95,14	94,09
Fasilitas BAB sendiri	85,25	81,69	81,72

Sumber : Susenas, 2012-2014



Sumber: Susenas, 2014

**Gambar 7. 1. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Rumah di Soppeng Tahun 2014**

**\*\*\* Tahukah Anda**

Tahun 2014, hampir 82 persen dari total rumah tangga di Soppeng telah memiliki fasilitas BAB sendiri

Kualitas rumah tinggal sangat ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan, yang dapat dilihat dari jenis atap, dinding dan lantai yang digunakan. Kualitas bahan bangunan tersebut dapat mempengaruhi aspek kesehatan dan kenyamanan penghuninya.

Berdasarkan jenis lantainya, tahun 2014 persentase rumah tangga yang memiliki lantai bukan tanah, yakni hanya sebesar 98,65. Nilai tersebut terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2013. Sementara itu, persentase rumah tangga dengan perumahan beratap layak meningkat dari 99,15 persen menjadi 99,65 persen dalam kurun waktu 2012 hingga 2014. Jumlah rumah tangga yang memiliki fasilitas BAB sendiri juga mengalami peningkatan dari angka 81,69 persen tahun 2013 menjadi 81,72 persen tahun 2014.

Menurut status kepemilikan rumah, sebanyak 94,41 persen dari total rumah tangga di Soppeng tinggal di rumah sendiri. Jika diasumsikan bahwa rumah tangga yang tinggal selain di rumah milik sendiri merupakan rumah tangga yang membutuhkan rumah, maka pada tahun 2014 terdapat sekitar 5,59 persen rumah tangga di Soppeng yang membutuhkan rumah tinggal.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

# 8

## **Indeks Pembangunan Manusia Soppeng meningkat**

Angka IPM Kabupaten Soppeng meningkat sebesar 0,31 poin dari 64,43 pada tahun 2013 menjadi 64,74 pada tahun 2014

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

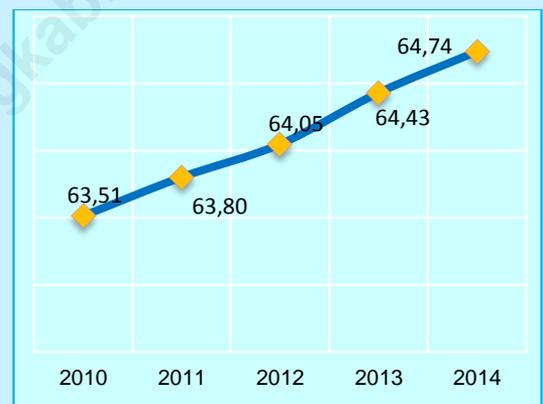
Angka IPM Soppeng mengalami peningkatan dari 64,43 pada tahun 2013 menjadi 64,74 pada tahun 2014. Angka ini tidak melampaui IPM Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 68,47.

Apabila dilihat lebih spesifik, komponen paling berperan dalam peningkatan angka IPM tahun 2014 adalah Angka Harapan Hidup (AHH) yang mengalami kenaikan dari 68,37 persen tahun 2013 menjadi 68,42 persen pada tahun 2014. Peningkatan AHH ini tidak lepas dari peranan pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan dalam memberikan fasilitas kesehatan kepada masyarakat.

Dilihat dari segi pendidikan, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu komponen perhitungan IPM. RLS mampu memberikan informasi informasi tentang sejauh mana tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk dewasa. Semakin lama rata-rata lama sekolah penduduk, maka semakin baik juga tingkat pendidikan penduduk tersebut. Berdasarkan data Indikator Pendidikan

Sulawesi Selatan Tahun 2014, RLS Kabupaten Soppeng mencapai angka 7,04 yang artinya rata-rata penduduk Kabupaten Soppeng mengenyam pendidikan di bangku sekolah selama 7 sampai 8 tahun. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang hanya mencapai angka 6,93.

**Gambar 8.**



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2010-2014

**Gambar 8. 1. Indeks Pembangunan Manusia Soppeng Tahun 2010-2014**

### **\*\*\* Tahukah Anda**

IPM Soppeng menduduki peringkat 19 dari 24 kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan

**Produksi padi di Soppeng meningkat**

Produksi padi mengalami peningkatan sebesar 8,79 persen dari tahun 2013

**Tabel 9.1. Statistik Tanaman Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2014**

Uraian	2012	2013	2014
<b>Padi</b>			
Luas panen (ha)	46 416	48 567	50 859
Produksi (ton)	269 826	275 164	299 367
<b>Jagung</b>			
Luas panen (ha)	9 152	6 078	6 928
Produksi (ton)	43 982	27 201	35 811
<b>Kedelai</b>			
Luas panen (ha)	2 063	4 694	2 397
Produksi (ton)	3 990	7 858	4 229
<b>Kacang tanah</b>			
Luas panen (ha)	353	641	676
Produksi (ton)	450	1 200	1 251
<b>Ubi jalar</b>			
Luas panen (ha)	33	25	5
Produksi (ton)	471	397	50
<b>Ubi kayu</b>			
Luas panen (ha)	112	111	44
Produksi (ton)	2 100	2 027	786
<b>Kacang Hijau</b>			
Luas panen (ha)	204	429	509
Produksi (ton)	272	545	676

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2013-2015



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2015

**Gambar 9. 1. Produktivitas Tanaman Pangan Soppeng Tahun 2013-2014 (Ton/Ha)**

Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang berbasis pada sektor pertanian. Hasil pertanian menjadi penopang perekonomian dan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi Soppeng. Selama periode tiga tahun terakhir, produksi padi di Soppeng setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Produksi padi Soppeng telah mencapai lebih dari 299 ribu ton pada tahun 2014. Produksi ini mengalami peningkatan hampir 9 persen jika dibandingkan produksi tahun 2013.

Secara umum, pada tahun 2014 produksi tanaman palawija di Soppeng mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Tanaman palawija yang mengalami peningkatan produksi pada tahun 2014 adalah kacang tanah dan kacang hijau.

Apabila dilihat dari sisi produktivitasnya, pada tahun 2014 produktivitas tanaman pangan di Soppeng cenderung meningkat dari tahun 2013 meskipun tidak signifikan. Peningkatan terbesar pada tanaman kacang tanah yakni meningkat 55,46 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, produktivitas tertinggi tahun 2014 adalah tanaman ubi kayu yang mencapai 17,86 ton per hektar walaupun nilainya menurun 2,19 persen dari tahun 2013.

## **Kakao merupakan hasil kebun utama di Soppeng**

Produksi kakao pada tahun 2014 mencapai 11.576,5 ton

Kakao, kelapa dalam, jambu mete, kemiri, kopi dan aren merupakan komoditi tanaman perkebunan utama di Soppeng. Pada tahun 2014, hampir seluruh produksi tanaman perkebunan utama di Kabupaten Soppeng cenderung mengalami penurunan. Peningkatan produksi hanya terjadi pada tanaman kelapa dalam dengan peningkatan yang tidak signifikan. Bahkan kakao sebagai komoditi utama untuk tanaman perkebunan juga mengalami penurunan sebesar 7,68 persen dari tahun 2013

Pada subsektor peternakan, populasi ternak besar di Soppeng pada tahun 2014 mengalami peningkatan pada semua jenis ternak. Ayam buras merupakan jenis hewan ternak yang paling banyak ditanakkan di Soppeng. Pada tahun 2014, jumlah ternak ayam buras mencapai angka 657.128 ekor. Angka ini meningkat 10 persen dari tahun 2013. Peningkatan drastis pada ternak ayak petelur yang mencapai hampir dua kali lipat dari tahun 2013. Pada tahun 2014 terdapat 509.905 ekor ayam petelur sedangkan tahun 2013 hanya mencapai 267.208 ekor ayam petelur.

**Tabel 9.2. Statistik Tanaman Perkebunan Soppeng Tahun 2012-2014**

Uraian	2012	2013	2014
<b>Kelapa Dalam</b>			
Luas panen (ha)	4 112	4114	4112
Produksi (ton)	3 728	3780	3780,2
<b>Kakao</b>			
Luas panen (ha)	17 857	18 892	18 875,7
Produksi (ton)	13 564	12 359	11 576,5
<b>Jambu mete</b>			
Luas panen (ha)	4 667	4 667	4 471
Produksi (ton)	1 174	1 132	1 069
<b>Kemiri</b>			
Luas panen (ha)	2 853	2 853	2 689
Produksi (ton)	1 134	1 140	1 105,2
<b>Kopi</b>			
Luas panen (ha)	356	350	353,13
Produksi (ton)	79	83	82,3
<b>Aren</b>			
Luas panen (ha)	195	195	195
Produksi (ton)	178	176	163,9

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2012-2014

**Tabel 9.3. Populasi Ternak Besar dan Unggas Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2014**

Uraian	2012	2013	2014
Kerbau	102	75	105
Sapi	30 745	30 250	36 310
Kuda	5 424	6 236	6 860
Kambing	12 264	13 486	19 555
Ayam Buras	545 407	597 386	657 128
Ayam Potong	51 722	54 601	64 034
Ayam Petelur	198 066	267 208	509 095
Itik	96 324	106 328	116 961

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2012-2014

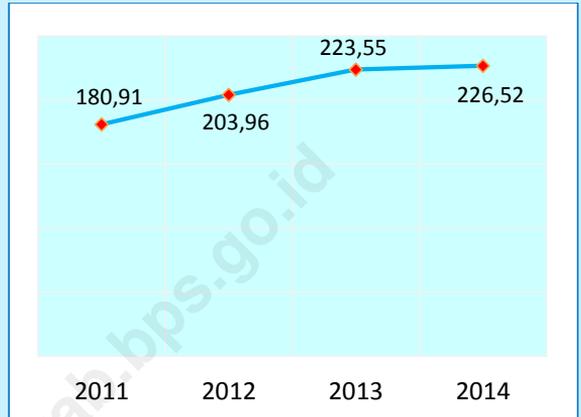
### *Luas tambang bahan galian meningkat*

Pada tahun 2014, luas areal pertambangan di Soppeng meningkat menjadi 226,52 hektar

Secara umum sektor pertambangan di Soppeng menunjukkan perkembangan yang positif jika dilihat dari indikator luas tambang bahan galian. Jenis tambang yang banyak diusahakan di Soppeng adalah tambang batu kali, pasir, batu, batu kerikil, pasir batu, dan batu bara.

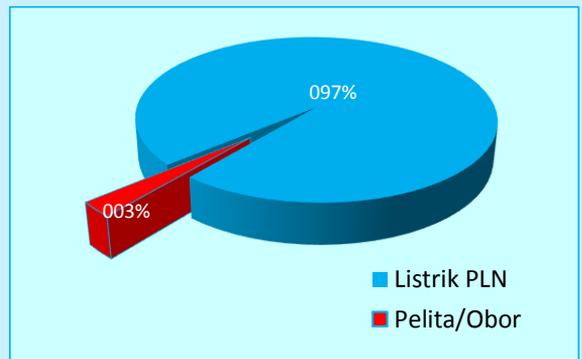
Luas tambang di Soppeng mengalami peningkatan sekitar 25,21 persen dari tahun 2011 ke tahun 2014. Pada tahun 2011, luas tambang Soppeng seluas 180,91 hektar dan pada tahun 2014 menjadi 226,52 hektar. Areal penambangan dan penggalian tersebut dikelola oleh sekitar 56 perusahaan/pengusaha. Jenis tambang yang paling banyak diusahakan di Soppeng adalah tambang batu kali yang dikelola sebanyak 20 pengusaha.

Listrik sudah menjadi kebutuhan primer saat ini. Selain sebagai sumber penerangan dan energi baik bagi rumah tangga, bisnis maupun industri, listrik memegang peranan yang cukup penting. Pada tahun lebih dari 97 persen rumah tangga di Soppeng telah menikmati fasilitas listrik PLN. Namun masih ada sekitar 2,72 persen dari total jumlah rumah tangga di Soppeng masih menggunakan alat penerangan tradisional berupa pelita/sentir/obor.



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2012-2015

**Gambar 10. 1. Luas Tambang Bahan Galian di Soppeng 2011-2014 (Ha)**



Sumber : Susenas, 2014

**Gambar 10. 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Penerangan Listrik Soppeng 2014**

### \*\*\* *Tahukah Anda*

*Sekitar 18,49 persen luas tambang di Soppeng berupa tambang batu kali*

# HOTEL DAN PARIWISATA

# 11

## ***Jumlah hotel di Soppeng bertambah***

Pada tahun 2014 hotel non-bintang di Soppeng bertambah 3 unit

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan ekonomi khususnya sektor pariwisata adalah tersedianya fasilitas hotel atau penginapan lainnya yang memadai. Jumlah hotel dan akomodasi di Soppeng bertambah 3 unit dari 17 unit pada tahun 2013 menjadi 20 unit hotel pada tahun 2014.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah kamar tersedia untuk menginap tahun 2014 tercatat bertambah sekitar 17,45 persen dari tahun sebelumnya. Bertambahnya hotel dan kamar di Soppeng ternyata tidak mampu menarik jumlah wisatawan yang datang untuk menginap. Jumlah tamu yang menginap di hotel selama tahun 2014 justru menurun sekitar 23,70 persen dari 14.799 mejadi 11.291 tamu.

Terdapat 24 tempat wisata di Soppeng, jenisnya pun beragam, dari wisata satwa, sejarah, wisata alam, budaya, hingga agrowisata. Tempat wisata yang cukup populer di Soppeng adalah pemandian air panas Lejja yang terletak di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa dengan jarak 47 km ke arah utara kota Watansoppeng dan sudah dilengkapi dengan fasilitas penginapan serta aula tempat pertemuan.

**Tabel 11.1. Statistik Hotel Kabupaten Soppeng Tahun 2011-2014**

Uraian	2011	2012	2013	2014
Jumlah Hotel	16	16	17	20
Jumlah Kamar	194	145	206	249
Jumlah Tempat Tidur	366	274	360	410
Jumlah Tamu				
Domestik	18 025	17 901	14 799	11 291
Asing	23	23	15	0

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2012-2015

**Tabel 11.2. Ragam Tempat Wisata di Soppeng Tahun 2014**

Uraian	Jumlah	Populer
Wisata Satwa	1	Kalong
Wisata Sejarah	14	Villa Yuliana
Wisata Alam/Tirta	5	Lejja, Ompo
Wisata Budaya	3	Rumah adat Sao Mario
Agrowisata	1	Sutra alam

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015

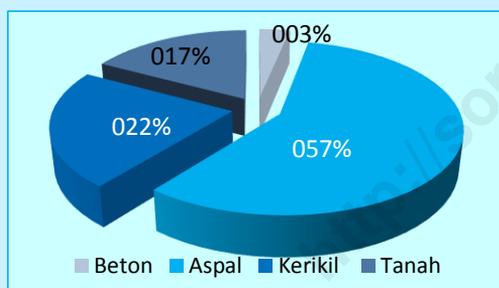
**Sarana transportasi mengalami peningkatan**

Panjang jalan dan jumlah kendaraan meningkat dari tahun sebelumnya

**Tabel 12.1. Statistik Transportasi Soppeng Tahun 2011-2014**

Uraian	2012	2013	2014
<b>Panjang Jalan (km)</b>			
Jalan Kabupaten	903,912	903,922	914,481
<b>Jumlah Kendaraan</b>			
Dinas	492	500	520
Pribadi	24 441	24 660	26 334

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2013-2015



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015

**Gambar 12. 1. Permukaan Jalan di Soppeng Tahun 2014 (%)**

**Tabel 12.2. Statistik Komunikasi Soppeng Tahun 2014**

Uraian	2014
Kantor Pos	4
Kantor Pos Pembantu	8
Jumlah Pelanggan Telepon	3 733

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015

Seiring dengan pesatnya permintaan masyarakat akan moda transportasi, jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2014 di Soppeng juga mengalami kenaikan. Kendaraan pribadi mengalami peningkatan 6,79 persen dari tahun 2013 menjadi 26.334 sedangkan kendaraan dinas hanya meningkat sebesar 4 persen dari tahun sebelumnya dari sejumlah 500 menjadi 520 kendaraan.

Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah telah membangun jalan sepanjang 914,81 km, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 903,922 km. Dari total panjang jalan tersebut, 57,45 persen diantaranya telah diaspal, 3,26 persen dibeton, dan sisanya yaitu sebanyak 39,29 persen masih berupa jalan kerikil dan tanah.

Di sektor komunikasi, jumlah kantor pos dan kantor pos pembantu di Soppeng pada tahun 2014 tercatat tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Demikian halnya dengan jumlah pelanggan telepon rumah yaitu sebanyak 3.733. Hal ini dimungkinkan dengan semakin maraknya penggunaan telepon selular oleh masyarakat, sehingga mengurangi minat untuk pemasangan telepon rumah.

## ***Jumlah nasabah bank tahun 2013 meningkat***

Dibanding tahun 2012, jumlah nasabah bank di Soppeng pada tahun 2013 mengalami peningkatan sekitar 40 persen

Kegiatan perbankan di Kabupaten Soppeng menunjukkan perkembangan positif. Pada tahun 2014 terdapat 25 bank umum yang masih beroperasi di Kabupaten Soppeng. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan data pegadaian, pada tahun 2014 jumlah barang jaminan sebesar 22.941 dengan nilai kredit sebesar 65,83 miliar rupiah. Sedangkan barang yang sudah ditebus sebanyak 10.593 dengan nilai kredit sebesar 25,22 miliar rupiah. Dengan kata lain, terdapat sejumlah 12.348 barang jaminan yang belum ditebus dengan nilai kredit sebesar 40,61 miliar rupiah.

Sisa uang pinjaman yang terdapat pada Perum Pegadaian Watansoppeng dari tahun 2012 sampai sekarang terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sisa uang pinjaman yang ada di pegadaian mengalami penurunan 13,83 persen dari tahun 2013 yaitu sebesar 165,60 miliar rupiah.

**Tabel 13.1. Jumlah Bank di Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2014**

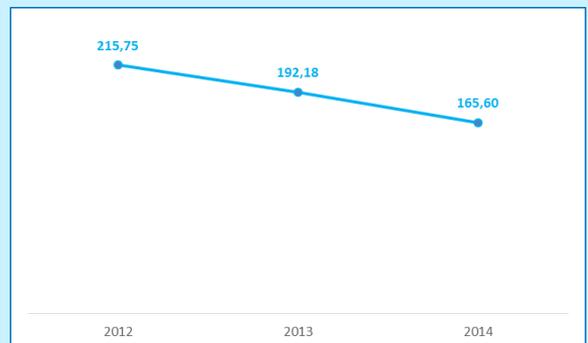
Uraian	2012	2013	2014
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	17	18	18
Bank Negara Indonesia	2	1	2
Bank Sulselbar	3	3	3
BTPN	1	0	1
Mandiri	1	0	1
<b>Jumlah Bank</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>25</b>

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2013-2015

**Tabel 13.2. Jumlah Barang Jaminan dan Nilai Kredit di Perum Pegadaian Watan Soppeng Tahun 2014**

Statistik Pegadaian	Kredit	ditebus	Sisa jaminan
Barang Jaminan	22.941	10.593	12.348
Nilai Kredit (Miliar)	65,83	25,22	40,61

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015



**Gambar 13. 1. Sisa Uang Pinjaman di Perum Pegadaian Watansoppeng Tahun 2012-2014**

## HARGA-HARGA

### *Harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan*

Harga kebutuhan tahun 2014 pokok di Soppeng secara umum meningkat, hanya gula pasir yang secara rata-rata harganya menurun dari tahun sebelumnya



Sumber: Soppeng dalam Angka, 2013-2015

**Gambar 14. 1. Perkembangan Harga Sembako Terpilih di Soppeng Tahun 2012-2014**

Kegiatan pencatatan harga dalam kurun waktu tertentu merupakan aktivitas yang sangat penting dalam memantau kestabilan ekonomi, terutama terhadap harga kebutuhan pokok pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Bila dilihat laju perkembangan harga beberapa bahan pokok tampak bahwa dalam periode 2012-2014 ada beberapa komoditi yang mengalami peningkatan harga antara lain adalah beras yang naik sekitar 7,67 persen, minyak goreng dengan kenaikan 14,75 persen dan telur ayam yang meningkat 7,89 persen. Selain ketiga komoditi tersebut, komoditi yang juga mengalami kenaikan harga dari tahun sebelumnya yaitu telur ayam meski peningkatannya tidak terlalu besar yaitu hanya sebesar 2,06 persen. Ada juga komoditi yang mengalami penurunan harga yaitu gula pasir, dimana rata-rata tahun 2013 seharga 12.265 rupiah/liter, kemudian turun menjadi 11.278 rupiah/liter pada tahun 2014.

Komoditi selain minyak goreng dan telur ayam tercatat mengalami kenaikan sejak tahun 2012. Berbeda dengan yang lain, minyak goreng dan telur ayam harganya fluktuatif terbukti dengan sempat menurunnya harga pada tahun 2013 kemudian naik kembali di tahun 2014.

# PENGELUARAN PENDUDUK

# 15

## ***Kesejahteraan penduduk semakin meningkat***

Tahun 2014 penduduk Soppeng dengan golongan pengeluaran per kapita diatas Rp 300.000 mencapai 61,14 persen

Secara umum, selama periode 2012-2014 tingkat kesejahteraan penduduk Soppeng mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai *proxy* pendapatan. Hal ini bisa dilihat dari semakin berkurangnya persentase penduduk yang pengeluaran perkapitanya berada pada semua kelompok pengeluaran dibawah 300.000 rupiah dan semakin meningkatnya penduduk yang golongan pengeluarannya di atas 300.000 rupiah.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

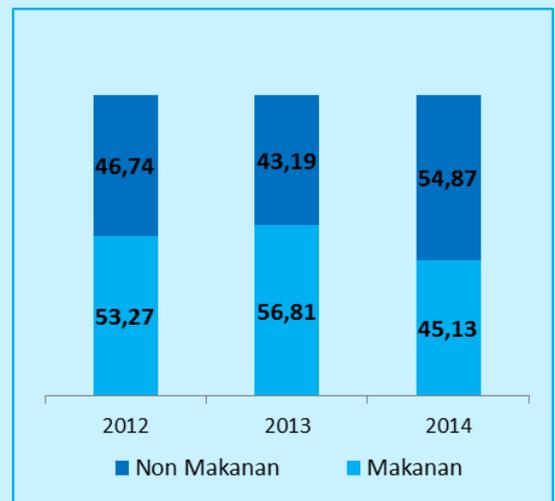
Berdasarkan data yang tersedia, besaran persentase pengeluaran makanan dan non makanan cukup fluktuatif selama 2011-2014. Persentase pengeluaran non makanan untuk tahun 2014 lebih tinggi sekitar 9,74 persen dari pengeluaran makanan. Secara umum, terlihat bahwa pengeluaran non makanan cenderung mengalami peningkatan selama periode 2011-

2014 dan sebaliknya proporsi pengeluaran makanan semakin menurun.



Sumber : Susenas, 2013-2014

**Gambar 15. 1. Persentase Penduduk Menurut Golongan Total Pengeluaran Perkapita Soppeng Tahun 2013-2014**



Sumber : Susenas, 2012-2014

**Gambar 15. 2. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita dalam Sebulan di Soppeng Tahun 2012-2014(%)**

**Perekonomian Soppeng tahun 2014 tumbuh positif**

Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Soppeng turun sebesar 0,48 persen dari tahun 2013 menjadi 6,67 persen pertahun

**Tabel 16.1. Perkembangan PDRB Tahun Dasar 2010 Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2014**

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014
PDRB ADHK (2010=100) (Milyar Rp)	4 259,55	4 567,99	4 876,75
PDRB ADHB (Milyar Rp)	4 761,84	5 401,13	6 176,04
PDRB Perkapita ADHK (Ribu Rp)	18 916,20	20 256,07	21 606,35
PDRB Perkapita ADHB (Ribu Rp)	21 146,81	23 950,53	27 362,86

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng Menurut Lapangan Usaha 2010-2014



Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng 2014

**Gambar 16. 1. Pertumbuhan Ekonomi Soppeng Tahun 2009-2014**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Tahun dasar PDRB yang digunakan pada tahun ini menggunakan tahun dasar 2010 karena pada tahun 2010 perekonomian

Indonesia relatif stabil dan telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir. Pada periode tahun 2012-2014 besaran PDRB Soppeng atas dasar harga konstan dan berlaku mengalami perkembangan positif. PDRB atas dasar harga berlaku Soppeng tahun 2014 mencapai 6,18 triliun rupiah dan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku tumbuh hingga 27,36 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng ditunjukkan oleh kenaikan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010. Ekonomi Soppeng tahun 2014 tumbuh sebesar 6,76 persen pertahun. Angka pertumbuhan ekonomi ini turun sebesar 0,48 persen dibanding tahun 2013, menunjukkan kurang berhasilnya pembangunan ekonomi Soppeng selama tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun 2013.

Secara sektoral 17 kategori lapangan usaha, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai kontribusi 30,25 persen dari total PDRB Tahun 2014. Kemudian disusul oleh kontribusi sektor konstruksi sebesar 12,91 persen. Sementara sektor perdagangan besar dan eceran berkontribusi 12,26 persen dan sektor industri pengolahan berkontribusi sebesar 10,35 persen selama tahun 2014.

# PERBANDINGAN REGIONAL

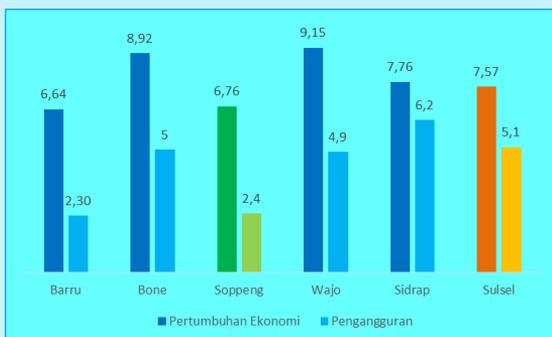
# 17

## *PDRB per kapita Soppeng peringkat ke 9 di Sulawesi Selatan*

Dibanding dengan kabupaten lain yang berbatasan dengan Soppeng, pertumbuhan ekonomi Soppeng tergolong cukup tinggi, namun tingkat pengangguran di Soppeng juga masih relatif tinggi

Perbandingan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan untuk beberapa indikator menunjukkan angka yang cukup variatif. Diantara beberapa kabupaten yang wilayahnya berdekatan dengan Kabupaten Soppeng yaitu Wajo, Bone, Sidrap dan Barru, PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi tercatat di Bone yang mencapai 19,74 triliun rupiah pada tahun 2014. Angka ini lebih dari tiga kali lipat dibandingkan angka PDRB Soppeng yang hanya mencapai 6,18 triliun rupiah.

Perbandingan PDRB per kapita menurut harga berlaku tahun 2014, dari lima kabupaten tersebut, Wajo menempati urutan tertinggi, sedangkan Soppeng menempati urutan ketiga dengan PDRB perkapita mencapai 34,51 juta rupiah dan Barru mencatatkan PDRB perkapita terendah dengan nilai 25,68 juta rupiah.



Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2014

**Gambar 17. 1. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Beberapa Kabupaten Terdekat Soppeng, 2014**

**Tabel 17.1. Perbandingan PDRB di Beberapa Kabupaten Terdekat Soppeng Tahun 2012-2014**

Kab/Kota	2012	2013*	2014**
<b>PDRB ADHB (Milyar Rp)</b>			
Barru	3 363,62	3 816,79	4 396,90
Bone	14 833,10	16 656,17	19 739,12
Soppeng	4 761,84	5 401,13	6 176,04
Wajo	10 166,67	11 620,59	13 568,43
Sidrap	6 108,34	6 937,94	8 036,28
<b>PDRB ADHB/Kapita (juta Rp)</b>			
Barru	19,87	22,41	25,68
Bone	20,21	22,55	26,57
Soppeng	21,15	23,95	27,36
Wajo	26,03	29,65	34,51
Sidrap	21,56	24,21	27,73

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng 2014

Perbandingan indikator laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran pada beberapa kabupaten terdekat Soppeng yaitu Wajo, Bone, Sidrap, dan Barru, pada tahun 2014 menempatkan Wajo sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi. Sedangkan Soppeng tercatat menempati urutan pertengahan dari lima kabupaten terdekatnya yaitu sebesar 6,76 persen pertahun. Angka ini dibawah angka pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan. Tingkat pengangguran di Kabupaten Soppeng merupakan terendah kedua dari kelima kabupaten tersebut.



# LAMPIRAN TABEL

<http://soppen.kab.bps.go.id>

**Tabel 1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

Kecamatan	Luas Area (Km <sup>2</sup> )	Persen-Tase (%)	<i>Banyaknya Desa/Kelurahan</i>		
			Desa	Kelurahan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Marioriwawo	300	20,0	11	2	13
Lalabata	278	18,5	3	7	10
Liliriaja	96	6,4	5	3	8
Ganra	57	3,8	4	-	4
Citta	40	2,7	4	-	4
Lilirilau	187	12,5	8	4	12
Donri-Donri	222	14,8	9	-	9
Marioriawa	320	21,3	5	5	10
Jumlah	1 500	100	49	21	70

Sumber : Soppeng Dalam Angka, 2015

**Tabel 3. Banyaknya Desa/Kelurahan, Dusun/Lingkungan, RW dan RT Menurut Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

Kecamatan	Desa	Kelurahan	Dusun	Lingkungan	RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Marioriwawo	11	2	28	4	80	204
Lalabata	3	7	9	15	58	144
Liliriaja	5	3	12	6	56	144
Ganra	4	-	9	-	19	52
Citta	4	-	10	-	25	60
Lilirilau	8	4	20	8	81	256
Donri-Donri	9	-	24	0	66	157
Marioriawa	5	5	12	6	53	146
Jumlah	49	21	124	39	438	1 163

Sumber : Soppeng Dalam Angka, 2015

**Tabel 4. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Soppeng Tahun 2014**

Kelompok Umur	Penduduk (orang)		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	8 835	8 500	17 335
5 – 9	9 446	9 044	18 490
10 – 14	10 365	9 729	20 094
15 – 19	8 884	8 749	17 633
20 – 24	6 467	6 802	13 269
25 – 29	6 353	7 435	13 788
30 – 34	6 874	8 103	14 977
35 – 39	7 586	9 105	16 691
40 – 44	8 301	9 049	17 350
45 – 49	7 064	8 794	15 858
50 – 54	6 442	8 373	14 815
55 – 59	5 471	6 950	12 421
60 – 64	4 897	5 943	10 840
65 - 69	3 595	4 628	8 223
70 - 74	2 762	3 623	6 385
75 +	2 864	4 676	7 540
<b>JUMLAH</b>	<b>106 206</b>	<b>119 503</b>	<b>225 709</b>

Sumber : Soppeng Dalam Angka, 2015

**Tabel 5. Banyaknya Pengusaha dan Luas Pertambangan Menurut Kecamatan dan Jenis Bahan Tambang di Kabupaten Soppeng, 2014**

Kecamatan	Jenis Bahan Tambang	Jumlah Pengusaha (Orang)	Luas Tambang (Hektar)
(1)	(2)	(3)	(4)
010. Marioriwawo	Batu Kali	11	27,52 Ha
	Batu Bara	1	100,00 Ha
	Batu Kerikil	1	0,90 Ha
020. Lalabata	Batu Kali	5	4,47 Ha
	Batu Pecah	2	6,30 Ha
	Batu Gunung	8	8,96 Ha
030. Liliraja	Batu Kali	1	3,00 Ha
	Pasir	1	3,00 Ha
031. Ganra	Pasir	2	3,80 Ha
032. Citta	Pasir	1	3,00 Ha
	Batu Kali	1	1,30 Ha
040. Lilirilau	Pasir	11	23,99 Ha
050. Donri-Donri	Pasir Batu	1	2,00 Ha
	Pasir	2	0,50 Ha
	Tanah Urug	3	4,55 Ha
	Batu Gunung	1	1,50 Ha
	Batu Kali	2	5,60 Ha
060. Marioriawa	Tanah Urug	1	25,23 Ha
	Pasir	1	0,90 Ha
	<b>Soppeng</b>	<b>56</b>	<b>226,52 Ha</b>

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015

**Tabel 6. Panjang Jalan Kabupaten dan Propinsi menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2014 (km)**

Jenis Permukaan	Tahun					
	2012		2013		2014	
	Kab	Prop	Kab	Prop	Kab	Prop
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(4)
Beton	12,82	-	20,14	-	29,89	-
Aspal	503,62	121,13	511,67	121,13	524,92	121,13
Kerikil	195,14	-	194,91	-	202,62	-
Tanah	178,05	-	177,21	-	157,06	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>889,63</b>	<b>121,13</b>	<b>903,91</b>	<b>121,13</b>	<b>914,48</b>	<b>121,13</b>

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015

**Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp), 2010–2014**

Lapangan Usaha/ Industry		2010	2011	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1.187.598,4	1.344.834,4	1.431.680,6	1.624.249,9	1.868.525,0
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	107.958,3	136.329,0	153.518,4	186.531,2	241.563,2
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	317.556,1	375.936,0	431.860,3	509.342,8	639.306,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4.318,5	4.737,4	5.176,5	5.179,8	5.616,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	2.499,1	2.798,0	2.812,5	3.085,3	3.184,6
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	465.525,1	528.068,2	618.655,8	721.771,6	797.349,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles</i>	484.576,8	561.668,5	643.812,7	702.571,1	756.952,1
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	98.453,2	113.439,8	124.626,0	148.888,6	186.941,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Services Activities</i>	55.287,9	62.834,8	74.745,9	82.604,3	95.310,2
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	108.452,1	123.648,7	155.460,9	175.946,8	177.822,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	90.636,0	122.099,6	162.093,4	186.325,2	213.134,1
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	168.945,5	205.003,4	240.060,3	283.950,3	335.697,0
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	5.924,7	8.359,7	9.506,5	11.012,6	12.046,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	299.131,6	341.826,8	364.107,1	385.095,3	422.869,1
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	225.719,1	247.999,6	232.221,0	251.835,5	278.642,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	67.630,8	73.589,3	79.993,6	86.967,8	99.776,4
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	26.611,3	28.534,5	31.507,2	35.772,9	41.305,9
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</b>		<b>3.716.824,5</b>	<b>4.281.707,9</b>	<b>4.761.838,6</b>	<b>5.401.131,1</b>	<b>6.176.042,7</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng Menurut Lapangan Usaha, 2010-2014

**Tabel 8. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp), 2010–2014**

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1.187.598,4	1.265.771,4	1.291.905,6	1.329.292,9	1.427.348,2
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	107.958,3	117.185,0	129.061,0	138.273,8	151.299,2
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	317.556,1	345.414,1	379.561,4	444.352,6	496.639,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4.318,5	4.790,2	5.436,1	5.879,5	6.500,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	2.499,1	2.795,9	2.807,3	3.031,1	3.063,5
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	465.525,1	494.553,6	540.015,7	597.977,9	610.299,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles</i>	484.576,8	518.399,1	589.745,1	627.616,2	670.911,2
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	98.453,2	107.880,5	116.983,5	126.452,9	138.291,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Services Activities</i>	55.287,9	62.042,6	65.294,3	69.934,5	76.102,1
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	108.452,1	122.632,6	139.875,2	163.680,1	164.739,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	90.636,0	104.570,1	123.326,8	131.892,1	144.534,8
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	168.945,5	185.708,9	203.527,6	224.420,0	252.751,5
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	5.924,7	7.547,7	8.681,2	10.194,8	10.692,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	299.131,6	311.213,2	315.328,1	322.637,3	328.909,0
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	225.719,1	231.676,4	240.753,9	260.258,1	274.026,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	67.630,8	72.886,5	76.900,1	80.318,9	87.095,2
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	26.611,3	28.350,7	30.347,7	31.774,4	33.543,3
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</b>		<b>3.716.824,5</b>	<b>3.983.418,8</b>	<b>4.259.550,6</b>	<b>4.567.987,1</b>	<b>4.876.746,7</b>

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng Menurut Lapangan Usaha, 2010-2014

**Tabel 9. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan Tahun 2013**

Kode	Prov/Kab/Kota	IPM	Angka Harapan Hidup	Rata-Rata Lama Sekolah
7300	SULAWESI SELATAN	68,49214	69,60	7,49
7301	Selayar	63,65632	67,50	7,10
7302	Bulukumba	65,24273	66,43	6,66
7303	Bantaeng	65,77272	69,68	6,16
7304	Jeneponto	61,44831	65,39	5,63
7305	Takalar	63,52678	65,90	6,57
7306	Gowa	66,12281	69,78	6,99
7307	Sinjai	63,82868	66,36	7,03
7308	Maros	66,64832	68,50	7,17
7309	Pangkajene Kepulauan	66,1554	65,37	7,31
7310	Barru	67,94141	67,73	7,28
7311	Bone	62,09308	65,81	6,11
7312	Soppeng	64,73658	68,42	7,04
7313	Wajo	66,49319	65,93	6,36
7314	Sidenreng Rappang	68,14483	68,07	7,30
7315	Pinrang	68,91657	68,03	7,45
7316	Enrekang	69,3725	70,21	7,98
7317	Luwu	67,34217	69,14	7,60
7318	Tana Toraja	65,07994	72,11	7,81
7322	Luwu Utara	66,8992	67,00	7,19
7325	Luwu Timur	69,74938	69,44	7,80
7326	Toraja Utara	66,14523	72,50	7,70
7371	Kota Makassar	79,34758	71,38	10,64
7372	Kota Pare Pare	75,66204	70,39	9,95
7373	Kota Palopo	75,64901	70,12	9,96

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2015

**DATA**

**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG**

Jl. Salotungo, Watansoppeng, Telp (0484) 21060, Faks (0484) 23377

Homepage: <http://soppengkab.bps.go.id>, email: [soppengkab@bps.go.id](mailto:soppengkab@bps.go.id)